BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pengajaran di Indonesia mengalami kemajuan tahap demi tahap, pengajaran yang pada awalnya hanya berfokus pada guru mulai bergeser karena siswa mulai dilibatkan dalam proses belajar-mengajar bahkan siswa diharapkan berperan lebih aktif sedangkan guru memainkan perannya sebagai pendamping. Hal ini terlihat pada prinsip pengjaran sistem Cara Belajar siswa Aktif (CBSA).

Pada tahap ini pengajaran sudah dititik beratkan pada siswa yang aktif, kemudian berkembang lagi pada penggunaan bermacam-macam metode pembelajaran misalnya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya-jawab, metode kerja kelompok dan lain-lain. Selanjutnya untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, pendidik dalam hal ini guru dianjurkan atau diharapkan menggunakan media berbagai macam media dalam proses belajar-mengajar. Berbagai macam media tersebut dapat menolong siswa aktif dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dapat lebih efektif. Misalnya; siswa dapat lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan guru, serta siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan pengajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar-mengajar ditentukan oleh proses pembelajaran, dimana guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi dan memotivasi peserta didik dalam mencari, menemukan ilmu pengetahuan serta keterampilan karena tidak dengan kemampuan pengetahuan dan wawasan saja yang diperlukan seorang guru dalam proses belajar-mengajar tetapi perlu ditunjang oleh kreativitas, secara khusus dalam penggunaan berbagai media atau pendekatan dalam proses belajar-mengajar. Oleh sebab, itu guru sebagai seorang fasilitator hendaknya merancang pembelajaran sebaik mungkin sehingga peserta didik dapat aktif dan giat dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran guru sangatlah besar dalam pembelajaran sebagai mana yang dikemukakan oleh kerumen:

Guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena guru adalah tenaga pendidik dan sumber belajar yang utama bagi peserta didik dan guru bertanggunjawab untuk membimbing, mengajar dan melatih pesert didik agar dapat mengalami perubahan secara positif pada semua aspek kepribadian yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[[1]](#footnote-2)

Dari pendapat yang dikemukakan oleh kerumen tersirat secara jelas bahwa seorang guru tidak sebatas pada mengajar saja, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui proses belajar-mengajar. Oleh sebab salah satu hal yang dapat membantu guru dalam proses belajar-mengajar, ialah dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat, yaitu menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.

Jika media gambar pembelajaran disediakan oleh guru dan digunakan dalam proses belajar-mengajar maka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat lebih mudah dicapai, dan peserta didik dapat lebih mudah menuntaskan mata pelajaran yang diikutinya, dan yang lebih penting pelajaran diterima oleh peserta didik dapat diwujud-nyatakan dalam kehidupan nyata.

Jika mencermati berbagai uraian di atas sangat berbanding terbalik dengan kenyataan yang penulis temukan di lapangan selama melaksanakan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di SDN 149 Pangrorean pada saat guru PAK tidak memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswayang pasif dan kurang berminat untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran pada setiap kegiatan proses belajar mengajar, pada saat guru menyampaikan materi pelajaran dengan hanya menjelaskan tanpa menggunakan media belajar atau secara khusus alat peraga.
2. Beberapa siswa terlihat menguap, beberapa siswa lain yang duduk dibarisan belakang berbicara antar teman tanpa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Kadang mereka juga membuat ulah yang negatif dengan mengganggu temannya.
4. Beberapa siswa berganti-ganti minta izin.
5. Bahkan kadang-kadang ada siswa yang tertidur saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Dari permasalahan di atas kenyataan di lapangan tersebut sebagaimana di SDN 149 Pangrorean, proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Kristen masih menggunakan pendekatan konvensional (ceramah) dan kurangnya penggunaan media termasuk media gambar dalam pembelajaran. Guru aktif dalam menjelaskan materi pelajaran sementara siswa hanyalah sebagai pendengar saja. Siswa kurang diikut sertakan dalam pengelolaan informasi, sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung, Seringkali mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dianggap sebagai mata pelajaran yang minim dengan gambar sebagai media pembelajaran sehingga Guru PAK yang menggunakan satu metode saja saat mengajar yaitu ceramah.

Salah satu penyebab munculnya masalah di atas adalah kurangnya kemampuan dan terbatas wawasan guru dalam menyampaikan materi, guru kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dan mengeluarkan ide- ide atau kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran dan kurangnya kemauan dan kemampuan para guru untuk mencari dan menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar yang sesuai/cocok dengan materi yang disampaikan.

Dari berbagai alasan yang telah dikemukakan di atas penulis tertarik untuk meneliti fenomena ini karena menurut peneliti gambar sebagai media pembelajaran dapat dimanfaatkan serta mungkin saja dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Demikianlah yang nampanya diamati oleh penulis di SDN 149 Pangrorean di mana Guru PAK kurang menggunakan gambar sebagai media pemebelajaran di sekolah dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen, karena alasan tidak ada waktu untuk mempersiapkan gambar yang cocok dengan materi yang akan diajarkan. Makah penulis akan meneliti bagaimana manfaat gambar sebagai media pembelajaran dalam pengajaran PAK di SDN 149 Pangrorean.

1. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang hendak dikaji oleh penulis berdasarkan latar belakang masalah di atas yaitu; Bagaimana manfaat gambar sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas 3 dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen di SDN 149 Pangrorean?

1. Batasan masalah

Penulis membatasi masalah penelitian mengenai gambar sebagai media pembelajaran dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen bagi siswa kelas 3 SDN 149 Pangrorean. Penulis lebih tertarik memilih kelas 3 akan di teliti karena anak berumur 8 tahun lebih suka gambar dan bisa meningkatkan daya ingat bagi anak didik ketika preses belajar sedang berlangsung, dan media gambarlah yang sesuai untuk anak kelas 3 SD karena gambar merupakan bahasa yang mudah dimengerti dan dinikmati oleh anak usia yang berumur 8 tahun dalam kurun waktu tahun ajaran 2015/2016.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk menguraikan manfaat gambar sebagai media pembelajaran dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen bagi siswa III SDN 149 Pangrorean.

1. Manfaat Penelitin

1. Manfaat Akademis

Sebagai sebuah masukan bagi STAKN TORAJA dalam mengembangkan Misi pelayanan dalam bidang pendidikan khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Kristen. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan semakin meningkatkan mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang mata kuliah teknik media pembelajaran, yang bertujuan untuk memperlengkapi setiap mahasiswa sebagai generasi dimasa yang akan mendatang.

Memberikan informasi kepada guru dalam merencanakan proses belajar mengajar yang menarik menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Memberikan gambaran kepada guru dalam memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran secara efektif agar menciptakan kondisi belajar yang menarik. Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai seberapa jauh manfaat gambar sebagai media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

2. Untuk siswa

Meberikan motivasi kepada siswa untuk dapat giat mengikuti pelajaran pendidikan Agama Kristen sehingga mereka menjadi Garam dan Terang dunia, sesuai kehendak Tuhan.

1. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan dalam penulisan karya ilmiah tersebut, maka metode penelitan yang akan digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan, wawancara dan observasi.

1. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pada pokok masalah yang telah dirumuskan di atas, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN Menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat akademik dan manfaat praktis serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Menguraikan, kajian teori tentang pengertian gambar sebagai media pembelajaran, Pendidikan Agama Kristen, pandangan Alkitab gambar sebagai media pemebelajaran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji masalah yang hendak diteliti. Mencakup lokasi dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sejarah singkat SDN 149 Pangrorean.

BAB IV: PEMAPARAN HASIL PENELITIN

Memaparkan, hasil penelitian penulis dan analisis hasil penelitian penulis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kerumen, Media Pembelajaran Sekolah Dasar (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya)

hlm.1 [↑](#footnote-ref-2)